

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam era globalisasi ini, bagi masyarakat di berbagai kalangan, pentingnya memahami keuntungan suatu perusahaan tentunya bukanlah hal baru lagi. Keuntungan yang stabil dan terus meningkat berhasil menarik perhatian berbagai pihak, membuat perusahaan tersebut semakin diminati oleh para investor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keuntungan adalah selisih lebih antara harga penjualan dengan harga pokok, yang merupakan indikasi keberhasilan suatu usaha. Salah satu tanda keberhasilan perusahaan dalam meraih keuntungan adalah pertumbuhan yang konsisten dan kemampuan untuk terus bersaing di pasar, termasuk dalam menghadapi tantangan yang ada di berbagai sektor industri. Menurut David Kidder (2012), startup adalah bisnis baru yang didirikan dengan ide orisinal oleh pendirinya, yang fokus utamanya adalah pertumbuhan yang cepat, memiliki risiko serta potensi keuntungan yang signifikan, dapat diukur, dan mampu memimpin pasar. Dalam perkembangannya saat ini, startup dianggap sebagai ancaman bagi perusahaan go public atau perusahaan yang telah lama beroperasi, seperti perusahaan konvensional atau Perseroan Terbatas.

Terdapat anggapan negatif bahwa dalam beberapa tahun kedepan, perusahaan go public akan tergantikan oleh kemajuan perusahaan startup ini, perusahaan startup dianggap mudah beradaptasi dengan cepat dan tepat karena inovasi dan sistem digitalisasinya. Sebab itu, para pemegang kepentingan perusahaan mulai melirik keberadaan perusahaan startup, karena perusahaan startup dianggap lebih menjanjikan dengan perkembangan kreatif serta inovasinya.

Selain itu, semakin tinggi jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak menutup kemungkinan terdapat berbagai permasalahan didalamnya. Dari berbagai factor yang dapat dilihat, salahsatunya yakni masalah yang dihadapi perusahaan yang ada di Indonesia, yakni pada perusahaan garmen terdapat penurunan tenaga kerja dalam jumlah yang tidak wajar. Hal ini dibuktikan oleh fenomena yang terjadi di Jawa Barat khususnya di Kota Bogor, salahsatu perusahaan yang bergerak di bidang garmen pada tahun 2022 ini mengalami penurunan tenaga kerja perusahaan sekitar 45.000 orang, Fenomena terjadinya PHK juga terjadi di wilayah Subang, Jawa Barat, di mana Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Subang menyampaikan PHK sekitar 10.000 karyawan dari 25 pabrik garmen di daerah Subang, Hal yang sama disampaikan oleh Juru Bicara Perkumpulan Pengusaha Produk Tekstil Provinsi Jawa Barat (PPTPJB) di mana perusahaan-perusahaan industri garmen sudah mengurangi lebih dari 50% jumlah tenaga kerja dan kapasitas karyawan dari masa sebelumnya. Data PPTPJB menunjukkan tutupnya 18 pabrik garmen dan tekstil di daerah Jawa Barat yang menyebabkan PHK lebih dari 90.000 orang. Berdasarkan survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat pengurangan jumlah tenaga kerja dalam industri tekstil dari 1,13 juta menjadi 1,08 juta tenaga kerja pada Agustus 2022. hal ini menyebabkan tingkat pengangguran tinggi (TPT) pada daerah Jawa Barat. Banyaknya karyawan yang di-PHK ini salahsatunya disebabkan oleh penurunan order pada perusahaan garmen dan tekstil sekitar 40-70%.

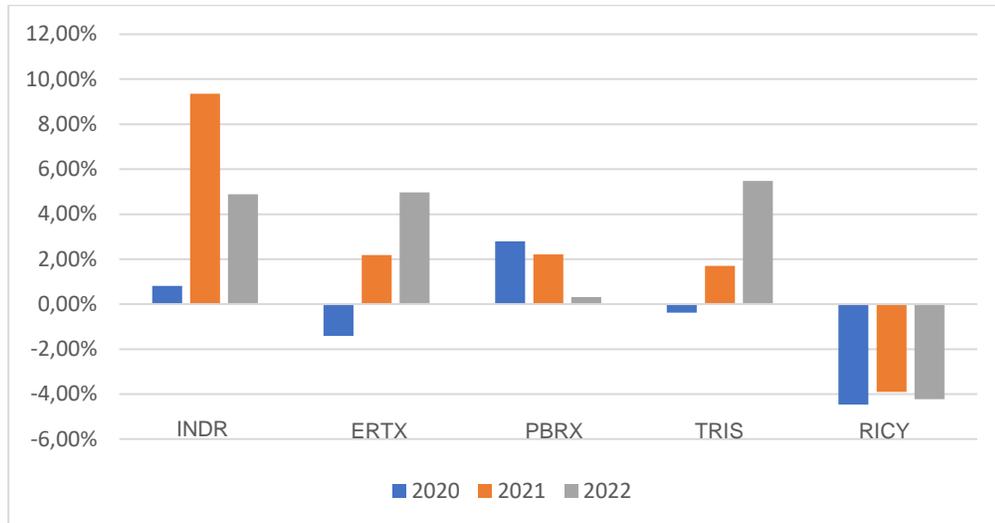
Salahsatu factor penyebab permasalahan tersebut yakni sumber masalah yang terjadi pada tahun 2021, seperti kesulitan ekspor berkurangnya pesanan dari pembeli

di luar negeri, mudahnya barang impor. Daya beli masyarakat juga berubah dikarenakan terjadinya pandemi covid-19. Bukan hanya itu saja, inflasi membuat volume penjualan turun, laba bersih pun ikut turun. Selain karena itu juga, covid-19 menjadi faktor utama menurunnya keuntungan perusahaan sub sektor industri garmen dan tekstil. Hal ini menyebabkan produk tekstil dan garmen yang telah dikirim sebelumnya belum dapat sepenuhnya diserap pasar sehingga terjadi kelebihan pasokan di negara tujuan ekspor yang kemudian menurunkan jumlah pesanan kepada industri garmen dan tekstil yang ada di Indonesia.

Fenomena tersebut tentunya sedikit banyaknya akan menyebabkan penurunan pada keuntungan perusahaan pada industry tekstil dan garmen di negara Indonesia. Keuntungan perusahaan ini dapat mengancam hal lain yang berkaitan dengan perusahaan. Masalah yang dihadapi ini tergolong besar, karena sejatinya kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah daya beli yang dimiliki oleh konsumennya dan banyaknya penjualan produk suatu perusahaan. Selain itu, terdapat factor lain yang diduga dapat mempengaruhi keuntungan suatu perusahaan sendiri, seperti Modal Kerja, Volume Penjualan dan rasio solvabilitas (leverage).

Pada saat ini, banyak subsektor perusahaan go-public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemangku kepentingan sangat memperhatikan keuntungan perusahaan serta tingkat kesehatan keuangan mereka, Kesehatan keuangan yang baik menjadi indikasi kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan mendapatkan keuntungan. memenuhi utang jangka pendek dan Panjang mampu menunjukkan pertumbuhan yang konsisten. Hal ini berujung pada prospek jangka Panjang untuk keberlangsungan perusahaan.

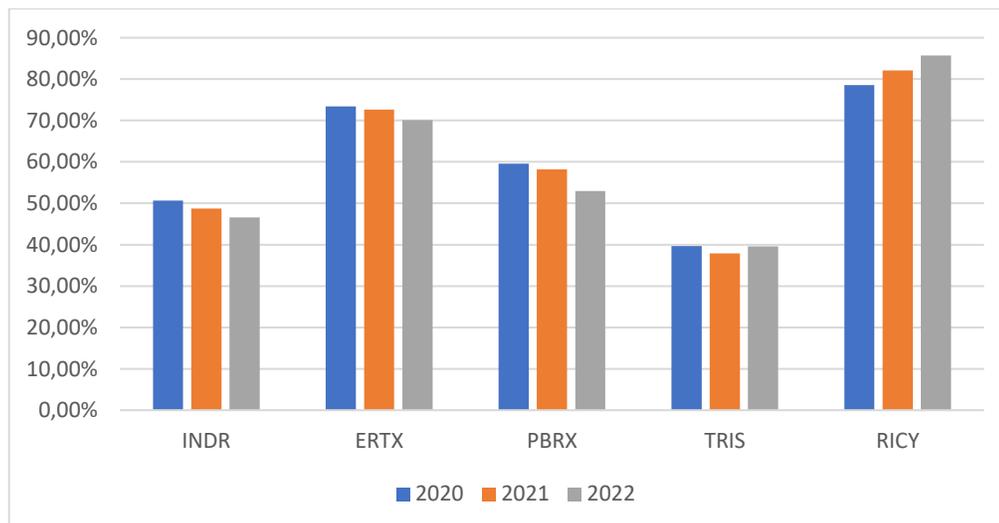
Berikut data beberapa Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2023:



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti)

**Gambar 1.1**

**Total Profitabilitas beberapa Perusahaan Tekstil dan Garment**



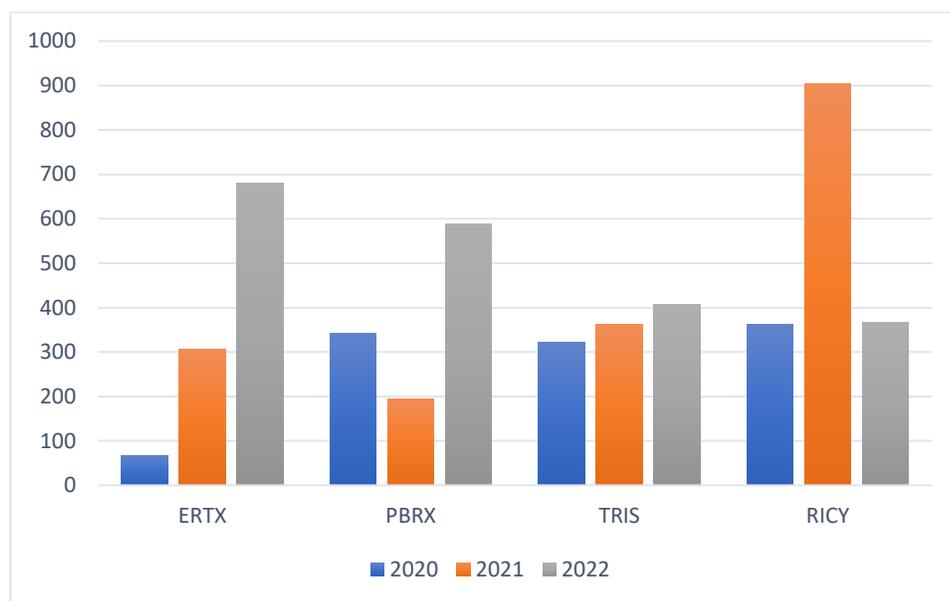
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti)

**Gambar 1.2**

**Total Solvabilitas beberapa Perusahaan Tekstil dan Garment**

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, terdapat lima perusahaan dalam sub sektor industri tekstil dan garmen. Dari data tersebut, terlihat bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kenaikan profitabilitas, kecuali PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) dan Pan Brothers Tbk (PBRX) yang mengalami penurunan. Selain itu pada gambar 1.2 solvabilitas perusahaan-perusahaan tersebut juga berubah setiap tahunnya. Hanya PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) yang mengalami peningkatan solvabilitas. Peningkatan rasio solvabilitas ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami peningkatan dalam hal utang, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan kata lain, perusahaan tersebut lebih banyak didanai oleh utang. Tingkat utang yang tinggi menunjukkan bahwa beban bunga perusahaan juga semakin besar, yang diduga akan mengurangi profitabilitas. Menurut Shintia (2017:43), rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui komposisi Aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas bisa disebut dengan Leverage karena dapat mengetahui risiko operasi bisnis dan sensitivitas laba dan arus kas perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada gambar 1.2 terlihat perusahaan Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) dan Eratex Djaja Tbk (ERTX) mengalami penurunan solvabilitas rata-rata sebesar -1,35% pada tahun 2021 dan -2,33% pada tahun 2022, hal itu diduga berpengaruh pada profitabilitas yang mengalami kenaikan pada kedua perusahaan tersebut sebesar 6.11% pada tahun 2021 dan 4,35% pada tahun 2022, hal itu disebabkan karena perusahaan akan kehilangan beban bunga yang disebabkan tingginya solvabilitas, Oleh karena itu peneliti ini ditemukan dugaan bahwa profitabilitas tinggi berhubungan dengan solvabilitas suatu perusahaan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Samsul B, Dedi H, &

Heni (2018) hasil penelitiannya diperoleh menyatakan bahwa variabel solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas (*Return on Assets*). Diperkuat juga di dalam penelitian Rahel K, & Khairina N, (2021) Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suci & Nola (2018) bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.



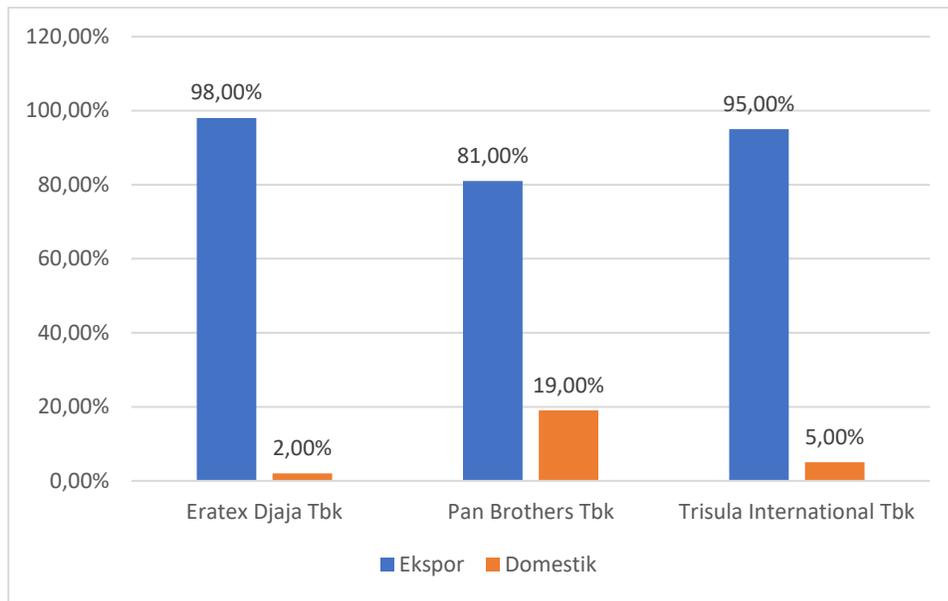
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti)

**Gambar 1.3**

### **Modal Kerja bersih beberapa Perusahaan Tekstil dan Garment**

Penurunan keuntungan atau profitabilitas perusahaan ini terbukti dipengaruhi oleh kondisi kesehatan keuangannya, yang memiliki utang cukup untuk memenuhi segala permodalannya, berbanding lurus dengan proporsi Modal Kerja bersih perusahaan tekstil yang meningkat. Penurunan profitabilitas dipengaruhi oleh Modal Kerja suatu

perusahaan. Gambar 1.3 Data di atas menunjukkan kenaikan modal kerja bersih pada Eratex Djaja Tbk (ERTX) dan Trisula International Tbk (BELL) mengalami kenaikan yang konsisten dengan rata-rata 17,31% setiap tahun dari fenomena kenaikan tersebut berdampak pada oprasional suatu perusahaan, karena pada umumnya modal kerja perusahaan yang tinggi maka oprasional produksi yang dijalankan perusahaan akan meningkat, dari peningkatan tersebut diduga menjadi penyebab kenaikan profitabilitas pada gambar 1.1 sesuai dengan pernyataan (Sartono, 2010: 385) Modal kerja perusahaan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional sehari-hari dengan harapan dana tersebut akan masuk kembali ke perusahaan sebagai keuntungan, guna menjaga kegiatan produksi berjalan secara berkelanjutan tanpa menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani, (2016) Modal kerja (*working capital turn over*) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang T, M, & M, Suci (2021) Hasil penelitiannya menunjukkan Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan menurut Erlina. & eny purwaningsih (2023) Hasil penelitiannya mendapatkan temuan pengujian parsial bahwa modal kerja bersih tidak berdampak pada profitabilitas sehingga dikategorikan ditolak. Menurut M. Yusuf K, & Fitria S, (2021) Hasil penelitiannya menunjukkan Modal kerja indicator *Days of Sales in Inventory* memiliki pengaruh signifikan terhadap proftabilitas perusahaan pupuk negara. Setyawan & Susilowati (2018) menyatakan bahwa Modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh peneliti)

**Gambar 1.4**

**Proporsi Penjualan Perusahaan Tekstil pada Tahun 2021**

Anjloknya Nilai Rupiah yang menyebabkan pelemahan terhadap dolar dapat memengaruhi optimisme pasar terhadap kinerja emiten, serta diduga dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan. Namun, jika dilihat dari Gambar 1.4, yang menunjukkan bahwa proporsi penjualan perusahaan tekstil didominasi oleh Penjualan Ekspor sebesar 80-90% pada tahun 2021, maka ada perusahaan yang justru mendapatkan efek positif dari pelemahan rupiah terhadap dolar, terutama perusahaan yang mengandalkan ekspor sebagai sumber pendapatan. Salah satu contohnya adalah perusahaan tekstil dan garmen. Dengan peningkatan penjualan dan nilai dolar yang lebih tinggi, pendapatan perusahaan tersebut tentunya meningkat. Oleh karena itu, ditemukan dugaan bahwa besar kecilnya penjualan pada perusahaan tekstil dan garmen akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya profitabilitas pada perusahaan tekstil dan

garmen. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Erlina. & Eny purwaningsih (2023) Hasil penelitiannya mendapatkan temuan pengujian parsial bahwa pertumbuhan penjualan berdampak signifikan positif pada profitabilitas. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra, S, Salmah, P & Satria, B (2022) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas artinya hipotesis diterima. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh M. Jamal A, (2020) Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan analisis regresi linear berganda dimana jika pertumbuhan penjualan meningkat maka profitabilitas akan menurun.

Berdasarkan beberapa fenomena yang penulis singgung, penulis merasa ingin lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan secara detail. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian mengenai Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Survei pada Perusahaan subsektor tekstile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Modal Kerja, Volume Penjualan, Solvabilitas serta Profitabilitas pada perusahaan subsektor tekstile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.

2. Bagaimana pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan dan Solvabilitas secara parsial serta simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor tekstile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka usulan penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Modal Kerja, Volume Penjualan, Solvabilitas serta Profitabilitas pada perusahaan subsektor tekstile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.
2. Untuk mengetahui Modal Kerja, Volume Penjualan dan Solvabilitas secara parsial serta simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor tekstile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.

### **1.4. Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan kegunaan pada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan dengan menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Sedangkan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai topik yang sesuai dengan judul di atas yang berkaitan dengan investasi saham dan kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan terutama kebijakan untuk mempertahankan profitabilitas

## 3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan, khususnya untuk mendalami topik yang diangkat penulis dalam penelitian ini.

### **1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1.5.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web resmi perusahaan.

#### **1.5.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2023 sampai dengan September 2024 seperti dilampirkan pada lampiran 1.